

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu dan individu dengan lingkungannya W. H. Buston (dalam Suardi 2018: 9). J. Neweg (dalam Suardi 2018: 9) belajar adalah suatu proses di mana perilaku seseorang mengalami perubahan sebagai akibat pengalaman unsur. Belajar adalah proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kopabilitas baru, berupa keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan belajar merupakan suatu intraksi sadar antara seseorang dengan lingkungan, belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam suatu organisme tersebut. Perubahan yang terjadi dapat berupa sikap, minat, keterampilan seseorang.

2.1.2 Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah kemampuan atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu Sanjaya (dalam Ridolf, 2020: 7). Tujuan belajar untuk memecahkan persoalan yang dihadapi dalam rangka memenuhi kebutuhannya (Suardi 2018: 14). Tujuan belajar adalah agar ada perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang di dorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan yang lainnya, dan pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan (Suardi, 2018: 16).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan belajar bertujuan untuk mengubah pola belajar siswa dengan mengubah tingkah laku seseorang siswa kearah yang lebih positif, sehingga dapat mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang ada didalam dirinya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Di mana tujuan belajar juga dapat mengubah tingkah laku dan pola pikir kearah yang lebih baik

2.1.3 Pengertian Mengajar

Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah Oemar Hamalik (dalam Ridolf, 2020: 5). Mengajar adalah kegiatan yang paling menentukan dalam terwujudnya tujuan dari pendidikan dimana melalui mengajar guru atau dosen dapat menyampaikan pengetahuan, mewariskan kebudayaan, mengorganisasikan lingkungan, memberikan bimbingan belajar, memproduksi warga Negara yang baik dan membantu siswa atau mahasiswa menghadapi kehidupan praktis setiap hari (Ridolf, 2020: 5).

Sudjana (dalam Ridolf, 2020: 7) belajar merupakan membimbing siswa bagaimana belajar. Berdasarkan paparan para ahli dapat disimpulkan mengajar ialah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, dan menanamkan pengetahuan kepada siswa dan memberi dorongan belajar kepada anak didik. Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru disekolah untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan merubah sikap.

2.1.4 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Djamaluddin, 2019 : 10). Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah mengajar di lakukan oleh pihak guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha meningkatkan pembelajaran pada siswa seperti yang di kemukakan oleh Djamarah (2011:148) bahwa dalam proses belajar pembelajaran merupakan proses komunikasi yang sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar siswa. Ahmad susanto (2023:2) pembelajaran dapat di artikan sebagai proses perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar Jadi dapat di simpilkan pembelajaran merupakan proses komunikasi yang baik antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2.1.5 Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Slameto (2015:57) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki siswa diperhatikan dan mengenang beberapa rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Selanjutnya menurut Sirait (2016: 3) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa terhadap suatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan. Bila minat terhadap sesuatu sudah di miliki seseorang, maka hal tersebut akan menjadi potensi bagi orang yang bersangkutan untuk dapat meraih sukses dibidang tersebut. Sebab minat akan melahirkan energi yang luarbiasa untuk berjuang mendapatkan apa yang diminati.

Kamisa dalam Khairani (2017:136) menyatakan bahwa minat diartikan sebagai kehendak, keinginan, kesukan. Menurut Gunarson dalam Khairani (2017:136) Minat adalah sesuatu yang peribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju yang telah menarik minatnya. Menurut Horlock dalam Khairani (2017:136) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong siswa untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

Khairani (2017: 5) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dari belum dapat melakukan sesuatu menjadi dapat melakukan sesuatu dan lain sebagainya. Berdasarkan pendapat peneliti dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa suka dan tertarik yang tinggi terhadap sesuatu yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya sehingga mendorong siswa berpartisipasi dalam kegiatan itu tanpa ada yang memerintahkan.

b. Jenis-Jenis Minat Belajar

Adapun jenis-jenis minat menurut Djali (2017:122) bahwa minat memiliki unsur afektif, kesadaran sampai pilihan nilai, penerahan perasan, seleksi, dan kecendrungan hati. Kemudian berdasarkan orang dan pilihan kerjanya, minat di bagi ke dalam enam jenis yaitu :

1. Realistis orang berminat realistis biasanya lebih menyukai masalah konkret dibandingkan masalah abstrak. Koordinasi otot yang di miliki baik dan terampil, tetapi kurang meyenangi hubungan sosial dikarenakan cenderung kurang mampu menggunakan medium verbal.
2. Investigatif minat ini cenderung berorientasi keilmuan. Orang dengan minat investigative umumnya berorientasi pada tugas, intropeksi dan asosial, mereka lebih menyukai memikirkan sesuatu dari pada melaksanakannya, ia suka bekerja sendirian, kurang memiliki pemahaman sebagai pemimpin akademik dan intelektualnya sendiri, selalu ingin tahu dan kurang menyukai pekerjaan berulang.
3. Artistik Minat, artistic membuat orang cenderung menyukai hal hal bersifat terstruktur, bebas, memiliki kesempatan bereaksi, kreatif dalam bidang seni dan musik dan sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual.
4. Sosial orang yang memiliki kemampuan verbal yang baik, terampil dalam bergaul, bertanggung jawab, suka bekerja secara kelompok, menyukai kegiatan yang sifatnya berbagi seperti mengajar, melatih dan memberi informasi.
5. Enterprising orang dengan minat ini memiliki kemampuan memimpin, percaya diri, agresif dan umumnya aktif.
6. Konvensional orang dengan minat konvensional biasanya memiliki komunikasi verbal yang bagus, ketertiban dan kegiatan yang berhubungan dengan angka.

c. Indikator Minat

Menurut Slameto (2015:180) beberapa indikator minat belajar yaitu prasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang di kemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut di atas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

a. Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan seseorang dan objek mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contoh, aktif dalam diskusi, aktif dalam bertanya, aktif menjawab pertanyaan guru.

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa dalam ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh, antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari pagi.

d. Perhatian Siswa

Minat dan perhatian memerlukan dua hal yang dianggap dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampaikan yang lain. Siswa memiliki minat dalam suatu obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut, contoh mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

2.1.6 Media Visual

Supardi (2017: 10) Media visual merupakan media komunikasi bersifat visual yang ditampilkan dalam bentuk seketsa, gambar, foto, diagram, table, torso dan benda visual lainnya yang merupakan benda asli atau reflikasinya Supardi. Rezba et.al, (dalam Supardi 2017: 10) kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media visual dapat mengefektifkan komunikasi antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian maka proses belajar semakin efektif dan menyenangkan.

Smaldino et.al, (dalam Supardi 2017:10) mengatakan media visual dapat memaikan banyak peran yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran seperti menyediakan petunjuk serta ide yang nyata, membuat ide abstrak menjadi konkrit,

memotivasi belajar siswa, perhatian secara langsung, mengulang informasi dalam situasi yang berbeda, memanggil konsep yang ada di ingatan jangka panjang untuk diproses kembali, memberikan kemudahan dalam memahami informasi. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media visual berperan penting dalam proses belajar mengajar, dimana media visual dapat mempermudah siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan penggunaan waktu yang efektif.

2.1.7 Media Pembelajaran

Kata “Media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium”. Secara harfiah berarti perantara atau pengantar. National Education Association (NEA) mendefinisikan dalam proses media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersenut. Menurut Wibawanto 2017 (dalam Nurfadhillah 2021: 12) mengemukakan bahwa, media pendidikan adalah sumber belajar dan dapat juga diartikan dengan manusia dan benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa mungkin memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Selain alat yang berupa benda, yang digunakan untuk menyalurkan pesan dalam proses pendidikan, pendidikan sebagai figur sentral atau model dalam proses interaksi edukatif merupakan alat pendidikan yang juga harus diperhitungkan.

Menurut Hamka, 2018 (dalam Nurfadhillah 2021:13) bahwa Media Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima peserta didik dengan utuh serta menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut. Tafano, 2018 (dalam Nurfadhillah 2021: 13) berpendapat bahwa, peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar.

Media dapat didefinisikan dalam konteks kegiatan pendidikan sebagai suatu entitas yang dapat menyampaikan informasi dan pemahaman selama percakapan antara siswa dan pengajar. Dengan demikian media pembelajaran adalah benda yang digunakan untuk menyalurkan proses kepada penerima dalam proses pendidikan.

2.1.8 Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Wisudawati (dalam Lestari, 2018: 2) IPA merupakan rumpun ilmu yang awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Darmojo (dalam Lestari, 2018: 2) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan makna alam dan berbagai fenomenanya, perilaku, karakteristik yang dikemas menjadi sekumpulan teori maupun konsep melalui serangkaian proses ilmiah yang dilakukan manusia. Teori maupun konsep yang terorganilisis ini menjasi sebuah inspirasi terciptanya teknologi yang dapat dimanfaatkan bagi kehidupan manusia (Mariana, 2009: 6)

Dari penjelasan yang di paparkan oleh para ahli IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) iyalah ilmu yang mempelajari tentang lingkungan sekitar, semua mahluk hidup dan benda yang ada di sekitar kita, dimana pembelajaranya dapat dilaksanakan melalui observasi atau pengamatan. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah;

Berkenalan Dengan Bumi

Di bulan Mei tahun 2020 lalu, dua orang manusia bernama Bob Behnken dan Doug Hurley berhasil diterbangkan ke luar angkasa menggunakan pesawat khusus. Bumi tempat tinggal kita ini memiliki luas sekitar 510 juta kilometer persegi. Luasnya setara dengan 10 miliar lapangan sepak bola.

Tujuan Pembelajaran

1. Mengetahui struktur lapisan Bumi (litosfer, hidrosfer, dan atmosfer) dan kenampakan alam yang ada didaratan maupun perairan

2. Menjelaskan terjadinya siklus air dan perubahan-perubahan di permukaan Bumi.
3. Peserta didik menceritakan kembali proses pergerakan lempeng Bumi yang terjadi akibat arus konveksi cairan di mantel Bumi.

Pertanyaan Esensial

1. Bagaimana bentuk permukaan Bumi kita?
2. Apa itu litosfer, hidrosfer, dan atmosfer?

Kenampakan Alam Bumi Kita

Berdasarkan penelitian yang dilakukan para ilmuwan, ternyata bentuk permukaan Bumi tidaklah datar atau mulus, melainkan bermacam-macam bentuknya. Ada daerah yang menonjol, ada daerah yang cekung, ada yang terisi oleh air, dan ada juga yang kering. Selain itu, ada daerah yang penuh dengan tanaman dan ada juga yang gersang.

Nah, di Bumi kita yang luas ini banyak bagian dari alam yang bisa kita amati. Bagian dari alam tersebut ada yang didaratan, di lautan dan juga di udara. Dalam bahasa ilmiah, bagian Bumi bisa dibagi menjadi tiga, yaitu litosfer, hidrosfer, dan atmosfer. Di setiap bagian tersebut, kita bisa menemui bagian alam yang berbeda-beda. Yuk, kita cari tahu satu per satu?

1. Litosfer (daratan)

Gunung adalah bagian daratan yang menonjol dibandingkan dataran lainnya. Biasanya, gunung berukuran sangat besar. Jadi, kalian bisa melihat gunung dengan sangat jelas walaupun dari jarak jauh. Beberapa gunung ada yang bersifat aktif (bisa meletus) atau yang lebih sering dikenal sebagai gunung berapi. Namun, ada juga beberapa gunung yang sifatnya pasif (tidak dapat meletus).

Selain gunung dan bukit, kalian juga bisa menemukan lembah. Lembah adalah dataran landai yang terbentuk akibat adanya dua bukit atau dua gunung. Bentuknya seperti cekungan

Di daratan, kalian juga bisa menemui dataran tinggi dan dataran rendah. Sesuai namanya, dataran tinggi adalah daerah dataran yang ketinggiannya lebih dari 200 meter di atas permukaan laut. Adapun dataran rendah adalah bagian dataran yang ketinggiannya antara 0-200 meter di atas permukaan air laut.

Oh iya, kalian juga bisa menemukan daerah yang bernama plato. Daerah ini memiliki permukaan lebih tinggi dibandingkan di daerah lain di sekitarnya. Namun daerah ini datar tidak seperti gunung yang terjal atau perbukitan yang menonjol.

2. Hidrosfer (perairan)

Hidrosfer adalah lapisan perairan yang menyelimuti permukaan Bumi. Meskipun sepertinya daerah dataran di Bumi sangat luas, ternyata pada kenyataannya daerah permukaan Bumi yang digenangi air lebih besar. Sekitar 71% dari permukaan Bumi tertutup air, baik air yang ada di lautan, danau, sungai maupun rawa-rawa.

Di permukaan Bumi kalian bisa melihat lautan dan danau. Berbeda dengan lautan yang tidak memiliki tepi, danau memiliki tepian. Danau adalah daerah dataran yang tergenang air atau dengan kata lain, danau adalah genangan air yang dikelilingi oleh daratan. Danau ada yang terbentuk secara alami, tapi ada juga yang terbentuk karena dibuat oleh manusia.

Selain danau dan laut, ada juga sungai. Berbeda dengan laut yang tidak memiliki tepi dan danau yang memiliki tepi, sungai adalah bagian daratan yang digenangi air yang mengalir. Air sungai akan mengalir dari sumber mata air (biasanya di pegunungan) menuju ke laut.

Mari Refleksikan

1. Apakah di sekitar kalian ada gunung, bukit, sungai, danau, laut, atau lembah?
2. Seperti apa gunung, bukit, sungai, danau, laut, atau lembah di daerah sekitar kalian? Apa namanya?
3. Jika tidak ada menurut kalian mengapa di daerah kalian tidak ada bentuk alam seperti itu?

Ghaniem, dkk. (2021: 107)

2.2 Kerangka Berpikir

Setiap orang yang melakukan kegiatan akan selalu ingin mengetahui hasil dan kegiatan yang dilakukan, termasuk dalam kegiatan belajar. Untuk mengetahui hasil tersebut guru perlu melakukan evaluasi pada kemampuan siswa. Tinggi rendahnya hasil belajar di pengaruhi oleh banyaknya faktor, diantaranya adalah minat. Minat merupakan kecendrungan rasa suka yang tinggi terhadap sesuatu.

Minat merupakan dasar yang paling penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Jika siswa merasakan senang dalam belajar, maka ia akan dengan cepat mengerti dan memahami materi yang di berikan guru. Minat juga memiliki arti sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Jika kegiatan yang diminati seseorang itu diperhatikan terus-menerus dengan disertai rasa senang dalam melakukan proses pembelajaran yang berkaitan guru kepada siswa, maka ia dapat mengembangkan minat pada sesuatu yang diharapkan dapat dipelajari dengan dirinya sendiri (individu).

Proses ini menunjukkan kepada siswa bahwa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuan dan memuaskan kebutuhan-kebutuhan. Minat merupakan kecenderungan rasa suka yang tinggi terhadap sesuatu jika siswa merasa senang dalam belajar, maka ia akan dengan cepat mengerti dan memahami materi yang diberikan guru. Menurut Slameto (2015:57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Setiap siswa tentunya ingin memiliki hasil belajar yang tinggi sebagai hasil dari kegiatan belajar di sekolah.

Hasil belajar tidak selalu sama, tinggi dan ada yang rendah, begitu juga hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Dalam hal ini minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan hasilnya. Ketika seorang siswa memiliki minat belajar, ia akan menunjukkan pada beberapa indikator sebagai memiliki perasan yang senang, merasa tertarik dengan suatu pembelajaran, memberikan perhatian yang tinggi, dan juga keterlibatan yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan hasil belajar yang rendah. Jika seorang siswa memiliki minat belajar yang tinggi untuk belajar, sebaiknya saat belajar siswa memiliki minat, selain agar perhatian siswa terfokus hal ini juga meningkatkan hasil belajar siswa. Memiliki minat belajar pada suatu mata pelajaran maka dapat diharapkan hasil belajar siswa tersebut tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara tinggi rendahnya minat belajar dengan tinggi rendahnya hasil belajar.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini. Terdapat Hubungan Yang signifikan

antara Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual Terhadap Minat Belajar Siswa IPA Kelas V SD Negeri 040544 Dolat Rayat Tahun Ajaran 2023/2024.

2.4 Defenisi Operasional

Defenisi Operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.
2. Pembelajaran adalah usaha-usaha yang dilakukan seorang guru untuk membuat siswa belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa khususnya dalam pembelajaran IPA.
3. Minat belajar adalah kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perasaan senang, keterlihatan, ketertarikan, dan perhatian dalam proses pembelajaran yang berlangsung.
4. Ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi dalam pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan mempengaruhi nilai hasil belajar yang baik.
5. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses pembelajaran agar pelajaran lebih mudah dan jelas dipahami dan juga tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.
6. Media visual iyalah media yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar, dimana media visual dapat berupa gambar, foto, sketsa dan lainnya. Di mana media visual berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran karena media visual sangat membantu siswa dalam memahami sesuatu.
7. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup, benda dan lingkungan sekitar.